PAKDEMAS
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

IMPLEMENTASI KEGIATAN MENANAM SAYUR DALAM PEMBELAJARAN SAINS PADA ANAK USIA DINI DIEDUWISATA NDALEM KERTO

IMPLEMENTATION OF VEGETABLE GROWING ACTIVITIES IN SCIENCE LEARNING IN EARLY CHILDREN AT NDALEM KERTO EDUCATOR

Cathay Mutiara Anisa[1)], Betty Yulia Wulansari[2)]

[1)]*Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia*
bettyyulia22@umpo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kegiatan menanam sayur dalam pembelajaran sains pada anak usia dini dieduwisata ndalem kerto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh menggunakan teknik observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan menanam sayur dapat memberikan pemahaman anak terkait pembelajaran sains yaitu sains biologi perkembangbiakkan tanaman, sains biologi bahwa tanaman adalah makhluk hidup yang membutuhkan makanan, dan sains biologi bahwa tanaman membutuhkan cahaya matahari untuk tumbuh.

Kata Kunci: *Pembelajaran sains, implementasi, kegiatan menanam sayur, eduwisata ndalem kerto*

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the implementation of vegetable growing activities in science learning in early childhood at the ndalem kerto tour. This study uses qualitative methods with data collection techniques obtained using observation and interview techniques. Based on the results of the research that planting vegetables can provide children with understanding related to science learning, namely the biological science of plant reproduction, the biological science that plants are living things that need food, and the biological science that plants need sunlight to grow.

Keywords: *Science learning, implementation, vegetable growing activities, ndlaem kerto eduwisata*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah dasar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 adalah suatu upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun dengan dilakukannya pemberian rangsangan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kesiapan pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan masa paling penting pada kehidupan manusia yang bertujuan untuk membimbing, mendorong, dan menyediakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak dengan stimulus-stimulus yang diberikan pada anak.

Stimulus yang dapat diberikan pada anak yaitu pemahaman anak terkait pembelajaran sains. Pembelajaran sains adalah gabungan pengetahuan dengan proses pengembangan pengetahuan itu sendiri (Alo Liliweri dalam buku Filsafat ilmu (2022). Pembelajaran sains yaitu pembelajaran yang dapat memanifestasikan keterampilan kreatif dan kritis, membangun kebebasan anak berfikir, dan kepercayaan diri anak. Pembelajaran sains masuk kedalam konsep kealaman bagi anak untuk membantu menemukan konsep dan proses tertentu dalam kehidupannya. Sehingga perlu adanya kegiatan dalam menerapkan pembelajaran sains.

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sains ialah kegiatan menanam sayur. Kegiatan menanam sayur termasuk kedalam pembelajaran sains biologi, karena sains biologi mempelajarai mengenai karakteristik dari makhluk hidup. Kegiatan tersebut merupakan alternatif yang dapat menstimulus pemahaman anak dalam memanfaatkan capaian aspek

perkembangan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sains mengenai bagaimana pemahaman anak terkait sains biologi perkembangbiakkan tanaman, sains biologi bahwa tanaman adalah makhluk hidup yang membutuhkan makanan, dan sains biologi bahwa tanaman membutuhkan cahaya matahari untuk tumbuh.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Cresweell (2019:4) adalah sarana untuk memahami dan mengeksplorasi makna yang diberikan pada individu atau kelompok dalam masalah sosial. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan terkait karakteristik, kualitas, keterkaitan antara kegiatan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

Observasi dilakukan pada hari senin-selasa, pada tanggal 02- 03 Januari 2023. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang kepribadian individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu. Observasi yang dilakukan berkaitan dengan pemahaman anak terkait pembelajaran sains yaitu sains biologi perkembangbiakkan tanaman, sains biologi bahwa tanaman adalah makhluk hidup yang membutuhkan makanan, dan sains biologi bahwa tanaman membutuhkan cahaya matahari untuk tumbuh. Observasi ini dilakukan kepada guru dan siswa yang datang berkunjung untuk melakukan pembelajaran dieduwisata ndalem kerto.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau narasumber dengan menggunakan panduan wawancara. Wawancara ini di lakukan pada hari senin-rabu, pada tanggal 02-03 Januari 2023. Dalam hal ini, peneliti mencatat semua jawaban dari narasumber mengenai pemahaman anak terkait pembelajaran sains yaitu sains biologi perkembangbiakkan tanaman, sains biologi bahwa tanaman adalah makhluk hidup yang membutuhkan makanan, dan sains biologi bahwa tanaman membutuhkan cahaya matahari untuk tumbuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menjelaskan dari data yang didapatkan melalui observasi, dan wawancara. Terdapat tiga pembahasan yaitu pemahaman anak terkait pembelajaran sains yaitu sains biologi perkembangbiakkan tanaman, sains biologi bahwa tanaman adalah makhluk hidup yang membutuhkan makanan, dan sains biologi bahwa tanaman membutuhkan cahaya matahari untuk tumbuh. Seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman anak terkait pembelajaran sains yaitu sains biologi perkembangbiakkan tanaman

Sains atau dikenal dengan istilah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kajian ilmu yang berhubungan dengan fenomena alam dengan dilakukan berdasarkan proses ilmiah. IPA diartikan sebagai rangkaian proses dari pengetahuan yang sistematis dalam mengungkapkan segala sesuatu terkait dengan alam semesta (Abrucasto (2013). Sedangkan menurut Albert Einstein sains adalah kegiatan melalui pengalaman inderawi dalam membentuk sebuah pola pikir secara rasional. Dan menurut Leeeper (2014) sains untuk anak usia dini adalah pembelajaran yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun dalam memahami sains berdasarkan sudut pandangnya. Sehingga dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sains anak usia dini adalah pembelajaran yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun melalui rangkaian proses pengetahuan yang sistematis berkaitan dengan alam semesta untuk membentuk pola pikir nyata berdasarkan sudut pandang anak. Pemahaman anak mengenai sains perlu diterapkan melalui kegiatan yang sesuai untuk tumbuh kembangnya terutama terkait sains.

Penerapan pembelajaran sains pada anak dapat diterapkan melalui kegiatan menanam sayur. Kegiatan menanam sayur adalah kegiatan yang tepat dalam pengembangan sains anak, karena melalui kegiatan tersebut anak dapat terbantu dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ketika hendak menanam. Menanam merupakan kegiatan memindahkan bibit dari tempat penyemaian ke lahan pertanaman untuk dapat menghasilkan

produk tanaman yang dibudidaya. Kegiatan menanam sayur merupakan kegiatan pembelajaran yang masuk kedalam sains biologi, karena biologi termasuk bagian dari sains, dimana pembelajaran yang mempelajari terkait makhluk hidup. Dalam pembelajaran sains untuk kegiatan menanam sayur, anak perlu mengetahui bagaimana perkembangbiakkan dari tanaman.

Perkembangbiakkan tanaman adalah cara makhluk hidup untuk mendapatkan keturunan baru yang sama dengan induknya. Perkembangbiakkan tanaman masuk kedalam perkembangbiakkan secara alami atau biasa disebut dengan vegetatif. Perkembangbiakkan vegetatif adalah perkembangbiakkan tumbuhan tanpa melalui proses penyerbukan, yaitu berkembangbiak tanpa bantuan dari manusia. Adanya pemahaman mengenai perkembangbiakkan tanaman pada anak ditujukan agar anak dapat melestarikan tanaman agar tidak mengalami kepunahan. Sehingga anak diminta untuk bisa melakukan kegiatan menanam. Contoh perkembangbiakkan pada tanaman yaitu, tanaman sayur, seperti terung, kangkung, cabe, dan lain-lain dengan tujuan proses budidaya tanaman sayur dapat dilakukan dengan mudah oleh jangkauan anak-anak, sehingga dapat memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran sains.

Langkah yang dapat dilakukan dalam proses perkembangbiakkan tanaman sayur adalah dengan cara, seperti penyiapan bibit, penyiapan alat dan bahan, seperti entong, polybag, dan plastik, kemudian penyiapan lahan tanah yang sudah disediakan untuk proses anak menanam secara langsung dengan contoh yang telah diberikan oleh guru terlebih dahulu. Proses menanam anak dilakukan dengan mengisi tanah kedalam setengah polybag, selanjutnya bibit sayur dimasukkan kedalam polybag yang sudah dalam keadaan plastik bibit dibuka. Setelah itu, anak kembali mengisi tanah kedalam polybag sampai penuh. Kemudian, langkah berikutnya adalah adalah anak menyiram tanaman secukupnya menggunakan air didalam bak yang sudah disediakan oleh guru. Pada tanaman, juga memerlukan makanan untuk kelangsungan hidupnya.

2. Pemahaman anak terkait sains biologi bahwa tanaman adalah makhluk hidup yang membutuhkan makanan

Setiap makhluk hidup pastinya membutuhkan makanan. Makhluk hidup adalah organisme yang melakukan berbagai jenis kehidupan. Makhluk hidup pada tanaman memiliki batang, daun, dan akar sehingga dapat memperoleh makanan sendiri. Dalam kegiatan menanam sayur guru dapat memberikan pemahaman pada anak mengenai makhluk hidup yang juga membutuhkan makanan layaknya manusia yang membutuhkan nasi untuk proses bertahan hidup dan tumbuh kembangnya.

Pada tanaman makanan yang diperoleh berupa menyerap bahan-bahan baku berupa air dari dalam tanah melalui akar, dan karbon dioksida dari udara melalui daun. Sehingga dalam proses penyerapan air anak diminta untuk selalu menyiram tanamannya dengan air secukupnya. Sehingga dengan pemahaman tersebut anak lebih mudah memahami bahwa tanaman adalah makhluk hidup yang juga membutuhkan makanan dan semua yang terjadi termasuk kedalam pembelajaran sains biologi.

Pemahaman anak mengenai sains biologi bahwa tanaman yang membutuhkan makanan dan bagaimana memperoleh makanan untuk bertahan hidup dipengaruhi oleh faktor dari cahaya matahari.

3. Pemahaman anak terkait sains biologi bahwa tanaman membutuhkan cahaya matahari untuk tumbuh

Cahaya matahari adalah sumber utama energi bagi kehidupan, tanpa adanya cahaya matahari tidak akan ada kehidupan. Cahaya matahari adalah sinar yang berasal dari cahaya itu sendiri. Cahaya matahari berfungsi untuk sumber energi yang dapat membantu perkembangan tanaman. Dengan adanya cahaya matahari dapat membantu tanaman untuk membuat makanan untuk dirinya sendiri.

Adanya peran cahaya matahari dapat membantu menyediakan energi matahari untuh membantu tanaman tumbuh subur. Dan dengan proses tersebut tanaman dapat tumbuh dengan baik dan subur. Sehingga guru dapat memberikan pemahaman kepada anak bahwa semua makhluk hidup yang ada dimuka bumi ini pastinya membutuhkan cahaya matahari termasuk tanaman, karena cahaya matahari berperan penting dalam pertumbuhan tanaman dan juga seluruh makhluk hidup yang ada termasuk kita sebagai manusia.

Pemahaman anak terkait sains biologi bahwa tanaman yang membutuhkan cahaya matahari untuk tumbuh perlu diterapkan sedari dini. Karena pembelajaran ini merupakan pembelajaran mendasar yang perlu anak pahami bahwa kegiatan menanam sayur dapat memberikan pembelajaran sains yang melewati tahap bagaiamana tanaman berkembang biak, bagaimana makhluk hidup membutuhkan makanan, dan bagaimana tanamna membutuhkan cahaya matahari untuk tumbuh, serta dengan semua rangkaian kegiatan yang telah dilakukan tanpa disadari masuk kedalam pembelajaran sains.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan menanam sayur dalam pembelajaran sains anak usia dini dieduwisata ndalem kerto dapat memberikan pemahaman anak terkait pembelajaran sains yaitu sains biologi perkembangbiakkan tanaman, sains biologi bahwa tanaman adalah makhluk hidup yang membutuhkan makanan, dan sains biologi bahwa tanaman membutuhkan cahaya matahari untuk tumbuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian dan kepada jurnal PAKDEMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat yang membantu untuk mempublikasikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ditajayanti, I. K., Rahayu, A. P., & Setiawan, A. (2019). Membangun Keterampilan Bercocok Tanam Melalui Kegiatan Bertanam Dengan Media Hydroponik Di TK Al Irsyad Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 94-103.

Susilo, E., Raisawati, T., Parwito, P., Kinata, A., Handayani, S., Sari, D. N., Togatorop, E. R., Warman, I., Hamron, N., Oktamalia, O., Novitasari, H., & Kesuma, B. W. (2022). SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA SAYURAN DI KELOMPOK PKK DESA BANYUMAS LAMA, KECAMATAN KERKAP BENGKULU UTARA . PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 95-100. Retrieved from https://jurnal.faperta-unras.ac.id/index.php/pakdemas/article/view/48

Indahwati, M., & AR, Z. T. (2021). Implementasi Pembelajaran Sains pada Anak melalui Kegiatan Menanam Sayur Kangkung Hidroponik. *JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION STUDIES*, *1*(2), 72-109.

Kusumastuti, N. (2020). Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *4*(02), 333-342.

Lukitasari, M. (2013). Pengaruh intensitas cahaya matahari terhadap pertumbuhan tanaman kedelai (Glycine max). *IKIP PGRI Madiun*.

Parwito, P., Pratama, S. W. ., Susilo, E. ., Raisawati, T. ., Handayani, S. ., Sari, D. N. ., Togatorop, E. R. ., & Kinata, A. . (2023). MENINGKATKAN KEPEDULIAN SISWA TERHADAP PENGHIJAUAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 157 BENGKULU UTARA. PROPAGUL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 33–38. Retrieved from https://journal.ami-ri.org/index.php/AM/article/view/44

Putri, S. U. (2019). *Pembelajaran sains untuk anak usia dini*. UPI Sumedang Press.

Rahardjo, M. M. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Pembentuk Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *9*(2)

Shoti, I. T., Bendriyanti, R. P., & Pura, D. N. (2021). Meningkatkan pengetahuan sains pada anak melalui pendekatan eksplorasi lingkungan dengan bercocok tanam sayur di PAUD Al-Fattah Kota Bengkulu. *Early Childhood Research and Practice*, *1*(02), 42-45.

Safira, A. R., & Ifadah, A. S. (2020). *Pembelajaran sains dan matematika anak usia dini*. Caremedia Communication.

Utami, T. (2016). *Penerapan pendekatan saintifik dalam upaya penanaman kompetensi inti anak usia dini di PAUD Terpadu AN-Nuur Sleman, Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Tesis Pascasarjana UIN Kalijaga: Yogyakarta).

Widayati, J. R., Safrina, R., & Supriyati, Y. (2020). Analisis pengembangan literasi sains anak usia dini melalui alat permainan edukatif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 654-664.